

# IMPLEMENTASI MEDIA POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN SHALAT SUNAH RAWATIB

**Masri, Wanto Riva'ie, M. Syukri**

Program Magister TEP FKIP UNTAN, Pontianak

*Email:masriari554@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya situasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung dikelas secara konvensional menunjukkan bahwa media *powerpoint* jarang digunakan. Akibatnya siswa sering jenuh tidak termotivasi dan tidak aktif dalam belajar yang membuat peserta didik penguasaan hasil belajarnya masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Implementasi Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Shalat Sunah Rawatib di Kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan* Ketapang. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian instrumennya adalah guru dan siswa SMP Negeri 2 Muara Pawan ketapang. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Assure. Berdasarkan analisis data disimpulkan secara umum *Implementasi Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Shalat Sunah Rawatib di Kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang*, telah diterapkan dapat meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci :** *Implementasi, Media Powerpoint, Shalat sunah Rawatib*

**Abstract:** The research is motivated by the Islamic Religious Education learning situations that take place in the conventional class indicates that the media powerpoint rarely used. As a result, students are often saturated unmotivated and not active in learning what makes learners mastery of learning outcomes is still low. The purpose of this research is to gain a clear picture of the learning process with the implementation of Islamic Education Media Powerpoint In Salah Sunna Rawatib Learning in Class VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang. The approach used in this research is descriptive qualitative approach. Data obtained by using techniques of observation, interviews and documentation. Subject research instrument was a teacher and students of SMP Negeri 2 Muara Pawan ketapan. Data were analyzed using the techniques of interactive analisis ASSURE models. Based on data analysis in general concluded Implementation Powerpoint Media In Learning Salah Sunna Kelas Rawatib in SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang, has been applied can enhance the enjoyment of learning outcomes of students.

**Keywords:** *Implementation, Media Powerpoint, sunnah prayers Rawatib*

Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain pendidikan

merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya serta keterampilannya.

Dalam membantu perkembangan peserta didik memerlukan kesabaran dan keteladanan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena pada usia Pendidikan Dasar dan Menengah, peserta didik masih sangat labil dan mencari cari figur yang akan ditiru. Oleh karena itu dalam membentuk karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang kondusif.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Samani dan Hariyanto, ( 2012 ) menyatakan: pendidikan karakter pada bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Salah satu bentuk ketakwaan kita kepada Tuhan yaitu melaksanakan ibadah shalat. Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan melalui al-Qur'an, Sunah, dan ijma' para imam. Shalat wajib bagi setiap muslim maupun muslimah.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Frederick Y. Mc. Donald (2007: 4) dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan bahwa *Education is a process or an activity, which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings* (Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahanyang layak pada tingkah laku manusia).

Komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi pembelajaran, alat atau media, sumber pelajaran, dan evaluasi. Suatu pendidikan dikatakan bermutu dari segi proses, apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan siswa mengalami pembelajaran yang bermakna serta ditunjang oleh sumberdaya yang memadai. Hasil belajar yang dicapai atau diperoleh siswa menggambarkan keefektifan pembelajaran.

Berdasarkan data observasi prapenelitian di Pertama (SMP) Negeri 2 Muara Pawan Ketapang, menunjukkan bahwa media *powerpoint* jarang digunakan sehingga peserta didik tidak aktif dalam belajar. Gambaran tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi yang diharapkan, sehingga peserta didik sulit untuk memperoleh keterampilan dalam pembelajaran shalat sunah rawatib pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai variabel yang essensial, seperti kesulitan siswa memahami konsep shalat sunah rawatib, cara verbal guru mengajar Pendidikan Agama Islam, penggunaan media belajar, berbagai sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagainya. Berbagai faktor tersebut apabila diaplikasikan didalam proses pembelajaran shalat sunah rawatib di sekolah, maka akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Adanya berbagai alternatif di atas, maka variabel sistem pembelajaran shalat sunah rawatib paling mendesak untuk dibenahi. Dekatnya materi shalat sunah rawatib dengan keseharian hidup manusia merupakan kekuatan dalam proses pembelajaran, artinya siswa seharusnya tidak merasa kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, hal yang terjadi di lapangan, seringkali siswa merasa kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran, yang terjadi adalah kurang berkesannya pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang dipakai kurang menarik dan kurang adanya variasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rendahnya hasil belajar peserta didik berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya materi tentang Shalat Sunah Rawatib yang terjadi dikarenakan guru kurang memaksimalkan strategi pembelajaran yaitu model, metode dan media pembelajaran terutama pada materi Shalat Sunah Rawatib di kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang. Pemahaman siswa dalam pembelajaran materi Shalat Sunah Rawatib di kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang berdasarkan pada hasil pre tes diketahui sebanyak 19 siswa berdasarkan data pratindakan yang dilaksanakan, jumlah siswa yang telah tuntas dengan KKM sebesar 75, yaitu 5 orang siswa atau sebesar 26,31% mendapat di atas KKM, 14 siswa 73,68% mendapat nilai di bawah batas KKM

Rendahnya hasil belajar siswa ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan tidaklah mudah, dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan komponen belajar yang sangat penting yaitu metode mengajar. Sardiman (2006: 97) menyatakan bahwa sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pelajaran. Untuk meningkatkan perolehan keterampilan siswa atau hasil belajar khususnya pada materi shalat sunah raawatib salah satu cara yang digunakan yaitu menerapkan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Salah satu media pembelajaran yang dimungkinkan mampu mengantisipasi kelemahan yaitu media *powerpoint*.

Menurut Lester D. Crow and Alice Crow (2002: 215) *learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation*. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka proses pembelajaran harus memiliki kualitas yang tinggi. E. Mulyasa (2005: 101-102) berpendapat bahwa “kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil”. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Implementasi media *powerpoint* dalam pembelajaran berhubungan dengan perolehan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Selain itu implementasi

penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian peran tenaga pengajar itu sendiri juga menentukan terhadap efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran. Peran tersebut tercermin dari kemampuannya dalam memilih media yang digunakan..

Menurut Gagne (dalam Sadiman, 2010: 6) menyatakan “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar” dan menurut Briggs (Sadiman,2010:6 ) berpendapat bahwa “ media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Scanlan (2012) mendefinisikan media yaitu: *“Instructional media encompasses all the materials and physical means an instructor might use to implement instruction and facilitate students' achievement of instructional objectives. This may include traditional materials such as chalkboards, handouts, charts, slides, overheads, real objects, and videotape or film, as well newer materials and methods such as computers, DVDs, CD-ROMs, the Internet, and interactive video conferencing.*

Sebuah media pembelajaran, apapun bentuknya itu, selalu terdiri dari dua buah unsur pembangun, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras dalam media pembelajaran berarti sarana/peralatan yang dipergunakan untuk menyajikan pesan, materi yang diajarkan, sedangkan perangkat lunak berarti informasi, pesan, bahan ajar yang dibawa oleh unsur perangkat keras (*hardware*) untuk disampaikan kepada peserta didik. Terkait fungsi dari kedua unsur dalam media pembelajaran ini.

Menurut Azhar Arsyad (2011: 3): “Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media berasal dari kata *wasaa'il* yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks serta lingkungan sekolah merupakan media belajar”.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Menurut Hamalik (2004: 25) perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya berkenaan dengan perencanaan. William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Tehniques of Organization and Management* (Majid, 2008: 15) perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Sedangkan Sagala (2011 : 136) menyatakan: perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu salah satunya adalah perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Slameto, (2012) menyatakan bahwa untuk melaksanakan mengajar efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut: Belajar secara aktif, guru harus menggunakan banyak metode, motivasi, kurikulum yang

baik dan seimbang, guru mempertimbangkan perbedaan individual, membuat perencanaan yang matang.

Merrill, (dalam Hamzah B Uno, 2012: 101) melalui CDT (*Component Display Theory*) menyatakan hasil belajar dapat direpresentasikan dengan tujuan belajar atau dengan item tes. CDT memilih taksonomi hasil belajar dalam dua dimentasi, yaitu : 1) kinerja terdiri dari mengingat, menggunakan, dan menemukan; dan 2) isi pelajaran yang terdiri dari fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. CDT hanya cocok untuk hasil belajar kognitif dan tidak mencakup tujuan afektif ataupun psikomotorik.

Perolehan belajar dapat digolongkan dalam 3 domain yaitu ranah Kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Domain kognitif berkenaan dengan perilaku yang berkaitan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Sedangkan domain afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Domain psikomotor mencakup tujuan berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Ketiga domain ini mempunyai tingkatan, mulai dari tingkatan yang paling sederhana (terendah) sampai yang paling kompleks (tinggi). ). Bloom (dalam Hamzah B Uno 2012: 60).

Selanjutnya Hamzah B Uno menjelaskan bahwa kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yaitu evaluasi.

Hadits tentang perintah melaksanakan shalat termasuk shalat sunnah rawatib pada anak merupakan proses pembelajaran untuk melatih dan membiasakan anak dan ritual agama yang harus mereka jalani saat sudah akhir baligh. Jangan sampai ketika mereka telah dewasa lalai dan enggan untuk melaksanakan shalat. Selain itu, shalat merupakan ibadah yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga setelah melakukan shalat diharapkan mereka memiliki sifat terpuji serta mampu terampil sebagai pelopor amal ma'ruf dan juga jiwanya teruji menjadi orang yang sabar dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajiban sebagai seseorang muslim.

Islam telah menanamkan dasar kebenaran yang fundamental yang dipatuhi dan dihormati dalam segala keadaan. Kebenaran tersebut dapat diwujudkan oleh setiap individu dalam kehidupan bersama. Islam menjaga keselamatan dengan sistem moral yang efektif, memberi petunjuk dasar-dasar pokok kebajikan. Dapat dipahami bahwa Islam mengandung ajaran akhlak, artinya Islam mengandung rangkaian aturan dan ketetapan bagi pemeluknya tentang bagaimana harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Dengan kata lain Islam memberikan petunjuk hidup yang baik dan benar yang diridhoi Allah SWT, dengan memberikan prinsip-prinsip dasar etika muslim yang terdiri dari hukum dasar tentang keutamaan. Akhlak dalam Islam dapat berasal dari watak *tabi'i* manusia yang merupakan dorongan batin manusia dengan fitrahnya merasa wajib berbuat kebajikan bagi dirinya sendiri maupun sesamanya. Secara rinci Islam memberikan uraian tentang akhlak utama yang sampai saat ini mulai dipegang teguh dalam peradaban maju, yaitu kesucian, keikhlasan, kejujuran, kerendahan hati, keadilan, kesabaran, keterbukaan, menepati janji, kesederhanaan, kesopanan, kelembutan hati, pemaaf, keberanian, kebajikan dan pengendalian diri. Demikianlah Islam memberikan petunjuk dan arahan kepada manusia demi kebaikan sendiri dan sesam agar mampu menciptakan peradaban tinggi. Sekarang sudah terang bagi kita semua bahwasanya pendidikan sangatlah penting dan perlu

untuk diketahui oleh kita semua. Jelaslah pula mengapa kita semua harus mendapat pendidikan.

Meskipun pendidikan merupakan gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami di Indonesia yaitu dengan berubahnya rumusan tujuan pendidikan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan Negara Indonesia. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat sesuai dengan harapan. Menurut Muhibbin Syah (2008: 117) bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru. Victoria *et al* (2013) Mengemukakan: *these learning styles point to the need for using media and making teaching and learning a dialogical process. Knowledge and application of instructional media is thus an essential part of every teacher*) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bias duduk), karena usaha siswa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang bersifat pengembangan keterampilan dan kepribadian penting bagi pengembangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan ilmunya di masyarakat, dan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Maksudnya untuk mendeskripsikan fakta-fakta dilapangan (kelas) secara mendalam. Menurut Sugiyono (2012: 9) bahwa: "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*".

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 1 orang dan peserta didik yang berjumlah 19 siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Kabupaten Ketapang.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi media *powerpoint* untuk pemerolehan keterampilan shalat sunah rawatib di SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang. Jenis data yang

digunakan peneliti ada 2 jenis yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yang berkaitan dengan bentuk verbal berupa ucapan lisan dari subjek (informan) yang berhubungan dengan implementasi media *powerpoint* dalam pembelajaran Shalat Sunah Rawatib di SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumentasi, foto-foto atau benda-benda yang dapat dijadikan pelengkap data sekunder. Data primer meliputi bagaimana implementasi media *powerpoint* dalam pembelajaran Shalat Sunah Rawatib di SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang yang diambil melalui wawancara secara mendalam. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu dokumen tentang profil sekolah yang meliputi: jumlah kelas, sarana prasarana, struktur organisasi sekolah.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara dan instrumen observasi, dimana penggunaan instrumen untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran tentang implementasi media *powerpoint* dalam pembelajaran shalat sunah rawatib siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat, pandangan, sikap dan perasaan dari para subjek penelitian. Deddy Mulyana (2002: 180) menjelaskan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain.

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang meliputi benda-benda tertulis berupa arsip-arsip, surat keputusan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen dan catatan penting yang ada di sekolah. Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009: 82) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model analisis interaktif sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Miles & Huberman (1992: 20) yang terdiri dari 3 langkah yang saling berinteraksi yaitu: Pengumpulan data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk meneliti proses atau makna, metode ini merupakan yang paling tepat dan relevan. Menurut Miles dan Huberman dalam Trianto (2010: 286) Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, (*data reduction*), penyajian data (*display data*) serta penarikan kesimpulan, dan verifikasi data (*conclusion drawing / verification*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan dengan tujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak diperlukan. Hasil reduksi data disajikan dalam bentuk teks naratif yang digolongkan sesuai topik masalah. Dengan menyajikan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya

Verifikasi dan penarikan kesimpulan pada dasarnya telah terjadi sejak awal penelitian sampai akhir penelitian yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, hubungan sebab akibat, konfigurasi, penjelasan, dan proposisi dalam penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu seperti: 1) Triangulasi

sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang; 2) Triangulasi tehnik adalah untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda; 3) Triangulasi waktu yaitu pengecekan ulang wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Perolehan belajar merupakan unsur dari ranah kognitif dari tujuan pembelajaran yang akan diperoleh sebagai hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran.. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat pembelajaran menggunakan *media powerpoint* untuk penguasaan materi shalat sunah rawatib dinyatakan dalam bentuk kualitatif dengan katagori baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Hasil penilaian peserta didik dapat kita lihat pada tabel 0.1 berikut ini:

(Tabel 1)  
Hasil penilaian penggunaan media powerpoint oleh siswa

No	Nama Siswa	Performan		Nilai	Nilai
		Pengetahuan	Sikap		
1	Antoni	Baik	Sedang	80	Baik
2	Andika Hardiansyah	Baik	Baik	100	Baik sekali
3	Doni Hariansyah	Baik	Baik	80	Baik
4	Devi Julianti	Baik	Baik	100	Baik seklai
5	Eko Ramandanu	Baik	Baik	100	Baik sekali
6	Hari Wahyudi	Baik	Sedang	80	Baik
7	Ida Wilati	Baik	Baik	90	Baik sekali
8	Irmanita	Baik	Baik	90	Baik sekali
8	Melani Dhuha Widiani	Baik	Baik	100	Baik sekali
10	Maulina Juntari	Kurang	Sedang	60	Cukup
11	M. Reza	Baik	Baik	100	Baik seklai
12	Naida	Baik	Baik	90	Baik seklai
13	Redy Ervandy	Baik	Baik	100	Baik sekali
14	Susanto	Baik	Baik	90	Baik sekali
15	Tono Purwanto	Baik	Baik	100	Baik sekali
16	Umiani	Baik	Baik	90	Baik sekali
17	Verryanto	Baik	Sedang	90	Baik seklai
18	Windi Oktoviani	Baik	Baik	70	Baik
19	Yenny Yuliana Ningsih	Baik	Baik	100	Baik sekali

#### Keterangan :

55-64 : Kurang

65-74 : Cukup

75-84 : Baik

85-100: Baik Sekali

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik, hasilnya sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai 100, ini berarti peserta didik dikategorikan “baik sekali”.

Perolehan hasil belajar secara konkret, dapat diketahui dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada saat kegiatan evaluasi dengan memberikan soal-soal tes yang kemudian akan dinyatakan dalam bentuk kualitatif uji kompetensi dengan tujuan untuk mengukur hasil uji dilapangan mengenai implementasi *media powerpoint* dalam pembelajaran shalat sunah rawatib yang diperoleh hasil sangat memuaskan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik, yaitu nilai rata-rata kelasnya berjumlah “84,73”. Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan bagi peserta didik akan kebermaknaan dalam belajar, dengan *media powerpoint* yang digunakan sehingga dapat meningkatkan perolehan hasil belajar untuk penguasaan materi shalat sunah rawatib dalam mempelajari materi yang diajarkan sesuai dengan standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Data uji kompetensi hasil belajar siswa dapat kita lihat pada tabel 0.2 berikut ini:

(Tabel 2)

**Data uji kompetensi perolehan hasil belajar siswa menggunakan media**

No	Nama Siswa	KK M	Data Awal	ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Antoni	75	70	Belum tercapai	80	Terlampau
2	Andika Hardiansyah	75	80	Terlampau	100	Terlampau
3	Doni Hariansyah	75	75	Tercapai	80	Terlampau
4	Devi Julianti	75	73	Belum tercapai	100	Terlampau
5	Eko Ramandanu	75	75	Tercapai	100	Terlampau
6	Hari Wahyudi	75	73	Belum tercapai	80	Terlampau
7	Ida Wilati	75	73	Belum tercapai	90	Terlampau
8	Irmanita	75	70	Belum tercapai	90	Terlampau
9	Melani Dhuha Widiani	75	85	Terlampau	100	Terlampau
10	Maulina Juntari	75	55	Belum tercapai	60	Belum tercapai
11	M. Reza	75	80	Terlampau	100	Terlampau
12	Naida	75	70	Belum tercapai	90	Terlampau
13	Redy Ervandy	75	85	Terlampau	100	Terlampau
14	Susanto	75	73	Belum tercapai	90	Terlampau
15	Tono Purwanto	75	73	Belum tercapai	100	Terlampau
16	Umiani	75	75	Terlampau	90	Terlampau
17	Verryanto	75	75	Terlampau	90	Terlampau
18	Windi Oktoviani	75	70	Belum tercapai	70	Belum tercapai
19	Yenny Yuliana Ningsih	75	80	Terlampau	100	Terlampau
<b>Rata- rata Kelas</b>			74,10		84,73	

Berdasarkan Tabel 0.2 terlihat bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran shalat sunah rawatib dengan menggunakan media *powerpoint* di kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang, ada peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari rata-rata kelas 74,10 meningkat menjadi 84,73. Hasil penilaian praktik media *powerpoint* oleh siswa dapat kita lihat pada tabel 0.3 berikut ini

(Tabel 3)

**Hasil penilaian praktik belajar siswa dalam penggunaan media *powerpoint***

No	Nama Siswa	Performan		Nilai	Nilai
		Pengetahuan	Sikap		

1	Antoni	Baik	Sedang	90	Baik sekali
2	Andika Hardiansyah	Baik	Baik	100	Baik sekali
3	Doni Hariansyah	Baik	Baik	75	Baik
4	Devi Julianti	Baik	Baik	100	Baik sekla
5	Eko Ramandanu	Baik	Baik	100	Baik sekali
6	Hari Wahyudi	Baik	Sedang	85	Baik sekali
7	Ida Wilati	Baik	Baik	85	Baik sekali
8	Irmanita	Baik	Baik	90	Baik sekali
8	Melani Dhuha Widiani	Baik	Baik	100	Baik sekali
10	Maulina Juntari	Kurang	Sedang	65	Cukup
11	M. Reza	Baik	Baik	100	Baik sekla
12	Naida	Baik	Baik	90	Baik sekla
13	Redy Ervandy	Baik	Baik	90	Baik sekali
14	Susanto	Baik	Baik	90	Baik sekali
15	Tono Purwanto	Baik	Baik	90	Baik sekali
16	Umiani	Baik	Baik	100	Baik sekali
17	Verryanto	Baik	Sedang	90	Baik sekla
18	Windi Oktoviani	Baik	Baik	80	Baik
19	Yenny Yuliana Ningsih	Baik	Baik	100	Baik sekali

Keterangan :

55-64 : Kurang

65-74 : Cukup

75-84 : Baik

85-100: Baik Sekali

Dari tabel 0.3, dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan tes paktik untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai 100, ini dikategorikan “baik sekali”.

Perolehan hasil belajar secara konkrit, dapat diketahui dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada saat kegiatan evaluasi dengan praktik shalat sunah rawatib yang kemudian akan dinyatakan dalam bentuk kualitatif uji kompetensi dengan tujuan untuk mengukur hasil uji dilapangan mengenai implementasi media *powerpoint* penguasaan pembelajaran shalat sunah rawatib yang diperoleh hasil sangat memuaskan dengan rata-rata kelasnya berjumlah “90,52”. Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan bagi peserta didik akan kebermaknaan dalam belajar, dengan media yang digunakan sehingga dapat meningkatkan perolehan hasil belajar untuk penguasaan materi shalat sunah rawatib dalam mempelajari materi yang diajarkan sesuai dengan standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Data uji kompetensi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 0.4 berikut ini :

**(Tabel 4)**  
**Data uji kompetensi hasil belajar praktik oleh siswa penggunaan media Powerpoint**

No	Nama Siswa	KK M	Data Awal	ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Antoni	75	70	Belum tercapai	90	Terlampau
2	Andika Hardiansyah	75	80	Terlampau	100	Terlampau

3	Doni Hariansyah	75	75	Tercapai	75	Tercapai
4	Devi Julianti	75	80	Terlampai	100	Terlampai
5	Eko Ramandanu	75	75	Tercapai	100	Terlampai
6	Hari Wahyudi	75	73	Belum tercapai	85	Terlampai
7	Ida Wilati	75	73	Belum tercapai	85	Terlampai
8	Irmanita	75	70	Belum tercapai	90	Terlampai
9	Melani Dhuha Widiani	75	85	Terlampai	100	Terlampai
10	Maulina Juntari	75	55	Belum tercapai	65	Belum tercapai
11	M. Reza	75	80	Terlampai	100	Terlampai
12	Naida	75	70	Belum tercapai	90	Terlampai
13	Redy Ervandy	75	85	Terlampai	90	Terlampai
14	Susanto	75	70	Belum tercapai	90	Terlampai
15	Tono Purwanto	75	70	Belum tercapai	90	Terlampai
16	Umiani	75	75	Terlampai	100	Terlampai
17	Verryanto	75	75	Terlampai	90	Terlampai
18	Windi Oktoviani	75	70	Belum tercapai	80	Belum tercapai
19	Yenny Yuliana Ningsih	75	80	Terlampai	100	Terlampai
<b>Rata- rata Kelas</b>		<b>74,26</b>			<b>90,52</b>	

Berdasarkan Tabel 0.4, terlihat bahwa perolehan hasil belajar praktik shalat sunah rawatib oleh peserta didik pada pembelajaran shalat sunah rawatib dengan menggunakan media *powerpoint* di kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang yakni adanya peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari rata-rata kelas 74,26 meningkat menjadi 90,52.

## PEMBAHASAN

Rancangan pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* yang dibuat oleh guru masih belum maksimal, dengan kata lain persiapan guru dalam merancang pembelajaran belum optimal ( itu diakui guru sendiri ) dan jarang menggunakan media pembelajaran baik media flip chart maupun media *powerpoint* pada saat mengajar. Selain itu hasil rancangan pembelajaran berupa RPP saat mengajar dikelas jarang dibawa, sehingga pelaksanaannya dalam proses pembelajaran tidak runtut sesuai dengan yang direncanakan. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran masih cenderung belum maksimal yang sesuai direncanakan, akan tetapi sudah sangat baik dalam ketercapaian kegiatan pembelajaran dimana guru sudah melaksanakan *appersepsi* sebagai penjajakan materi yang lalu, Tanya jawab dan keaktifan siswa sudah baik dan merata kepada semua siswa, sebgaiian besar peserta didik sudah dilibatkan dalam proses belajar mengajar dan seharusnya kalau dapat dan harus dapat jangan bawa buku saat menjelaskan materi ajar, agar dimata siswa dianggap lebih mampu dan tampil harus *confidence/ percaya diri*.

Dengan demikian seharusnya selama proses pembelajaran berlangsung, Pembelajaran yang baik ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan peserta didik secara langsung. Melalui media *powerpoint* peserta didik akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Majid (2008: 22) menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: (a) Sebagai

petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan. (b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. (c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik. (d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja. (e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja. (f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media powerpoint dalam mengupayakan kompetensi yang ingin dicapai dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, dapat meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Guru dalam melakukan proses pembelajaran yang telah di kelas dengan memanfaatkan media *powerpoint* dapat dikategorikan “baik sekali” karena dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rancangan yang dibuat oleh guru secara sistematis dari membuka pelajaran, mengoperasikan media sampai menutup pelajaran yang menjadikan situasi lebih menarik dan menyenangkan peserta didik) sampai memberi tugas dan memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran saat itu.

Dengan media *powerpoint* ini peserta didik lebih cepat memahami dan menguasai apa yang hendak dicapai didalam tujuan pembelajaran. Melalui media *powerpoint* anak termotivasi dalam belajar. Tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan teori yang telah dikemukakan bahwa perencanaan yang dibuat guru sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

Pada saat guru mempersiapkan dan memasang LCD diruang kelas karena memakan waktu agak lama dengan keterbatasan kemampuan guru mengoperasikan alat tersebut menjadikan suasana dikelas menjadi ramai aatau siswa dengan gayanya sendiri-sendiri, ngomong, bermain dengan teman sebangku sedangkan guru sibuk dengan peralatan yang dipersiapkan yang akan ditampilkan kepada siswa sehingga memakan waktu agak lama dalam menampilkan media tersebut, karena dimungkinkan guru belum terbiasa, mahir dan jarang menggunakan media saat mengajar dikelas.

Semestinya Sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus belajar terlebih dahulu dalam menggunakan sarana dan prasarana yang diperkukan. Sehingga sewaktu memulai pelajaran di kelas guru dengan mudahnya menggunakan alat tersebut, waktu menjadi efektif dan efisien saat menampilkan media . Dengan demikian siswa sangat berkonsentrasi dan fokus pada materi ajar yang ada dalam tampilan media powerpoint dan dengan sendirinya siswa merespon terhadap media yang ditampilkan suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan .

Untuk memudahkan serta menarik perhatian peserta didik tentang tampilan media yang dipilih guru harus menjelaskan langkah- langkah dalam menggunakan media tersebut yaitu mulai dari petunjuk penggunaan, guru harus memberikan bimbingan dan penjelasan langkah awal dalam menggunakan media yang akan ditampilkan. Produk media yang digunakan melalui prosedur pemilihan yaitu dari tahap menganalisis siswa sampai pada tahap mengevaluasi pembelajaran. Media pembelajaran dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan dalam pembelajaran shalat sunah rawatib.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran tentang shalat sunah rawatib secara umum muncul berbagai reaksi siswa dalam dalam berinteraksi dengan tampilan media yang digunakan oleh guru, siswa menjadi aktif bertanya,ada juga siswa

menanggapi pertanyaan guru, sehingga interaksi baik sesama siswa maupun dengan guru secara individu, kelompok kecil dan kelompok besar dapat ditunjukkan dengan perubahan perilakunya dalam mengungkapkan bentuk pertanyaan maupun jawaban atau tanggapan yang disampaikan saat dalam proses belajar mengajar .

Kegiatan yang dilakukan guru, dapat dikategorikan “baik sekali” karena peserta didik lebih mudah menggunakan media powerpoint sehingga dapat memahami pembelajaran shalat sunah rawatib, selain itu kegiatan yang dilakukan guru dengan menampilkan media dari menjelaskan materi-materi yang bersifat sederhana meningkat kepada materi-materi yang makin rumit atau sulit, sehingga anak mudah memahami penjelasan yang disampaikan guru.

Menurut Seels, dan Richey, (1994 : 47) menyatakan bahwa “Model ASSURE menjadi acuan prosedur yang digunakan secara luas oleh para guru/ pelatih dalam merancang maupun merencanakan penggunaan media dalam mengajar.”Langkah- langkah dalam model ini, yaitu: *Analyze learner, state objectives, Select media and materials. Utilize media and materials, Requite learner participation, Evaluate and revise* (Analisis Pemelajar, Rumuskan tujuan, pilih media, dan bahan,Guna kan media dan bahan, Libatkan partisipasi Pemelajar, Penilaian dan revisi).

Menurut Heinich dan kawan-kawan (Azhar Arsyad, 2011 : 67) mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE adalah singkatan dari *Analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media, utilize, Require learner response, and Evaluate* . Model ASSURE dirancang untuk membantu para guru merencanakan mata pelajaran secara efektif memadukan penggunaan teknologi dari media diruang kelas. Model ini menyarankan model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut: a) Menganalisis karakteristik siswa; b) Menyatakan atau Merumuskan tujuan pembelajaran; c) Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat; d) Menggunakan materi dan media; e) Meminta tanggapan dari siswa; f) mengevaluasi proses belajar.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menampilkan media yang menarik dan bervariasi sesuai dengan topik yang dibahas, atau rancangan pembelajaran yang dibuat mampu menjadikan belajar lebih menarik, terasa lebih menyenangkan dan tidak menegangkan, kemudian mampu membangun kepriadian siswa yang baik dengan berekpresi dengan mengungkapkan, bertanya atau mengemukakan pendapat apa-apa yang belum dan sudah diketahui.

Menurut Sudjana dan Rivai, (2010: 2) mengemukakan beberapa alasan pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa berkenaan dengan fungsi media antara lain: a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.;b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.;c) Metode mengajar akan lebih bervariasi; d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas dalam menguasai pembelajaran shalat sunah rawatib. Siswa menjadi aktif mengikuti tiap-tiap tugas belajar yang terdapat dalam media pembelajaran. Siswa tampak senang karena media tersebut dilengkapi dengan animasi yang menarik. Kemudian dari hasil

pengamatan pelaksanaan dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media powerpoint untuk perolehan penguasaan pemebelajaran shalat sunah rawtib dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan penguasaan hasil belajar serta menumbuhkan semangat (membangun karakter) dan dapat menyenangkan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan dari media pembelajaran yang digunakan tersebut, yaitu: 1) materi yang disajikan dalam media dilengkapi dengan gambar, narasi (penjelasan), suara serta animasi yang menarik; 2) Sajian gambarnya mudah dimengerti; 3) rincian tugas belajar dibuat secara runtur dan jelas; 4) memberikan kesempatan peserta didik belajar lebih aktif, kreatif dan mandiri tidak banyak tergantung pada guru; 5) bila digunakan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu; 6) membangkitkan semangat belajar dan tidak membuat peserta didik menjadi takut dan malas; 7) Tuntunan pembelajaran lebih jelas dan tepat sasaran; 8) dan yang lebih penting adalah pembelajaran lebih menyenangkan

Dibalik kelebihan, media *powerpoint* ini mempunyai beberapa kelemahan, seperti: media yang digunakan dalam pembelajaran masih perlu ditambah atau terus divariasikan lagi yaitu dalam gambar tampilannya masih kurang memenuhi kebutuhan peserta didik, kemudian sajian evaluasi belum lengkap karena hanya menggunakan tes untuk kemampuan secara akademik dengan masih menggunakan model manual, tapi tidak dilengkapi format tes interaktif yang disertai hasil penilaian langsung. Dengan adanya kelemahan yang disebutkan tadi, langkah selanjutnya adalah mencari dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru yang profesional juga harus mampu menguasai IT yaitu salah satunya mendalami program komputer, sehingga mampu memberdayakan sarana yang ada untuk menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi bermutu atau berkualitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Rancangan pembelajaran shalat sunah rawatib di kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang telah disusun dengan menggunakan tampilan media *powerpoint*, berupa teks, warna, gambar, animasi, suara dan video; 2) Pembelajaran shalat sunah rawatib dengan menggunakan media *powerpoint* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: Merumuskan tujuan pembelajaran, Mengklasifika situjuan berdasarkan domain atau tipe belajar, memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung, menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa, mendaft media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran, mempertimbangkan(berdasarkan nilai kegunaan) media yang dipakai. menentukan media yang terpilih akan digunakan, menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut, menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa dan menuliskan *script* pembicaraan dalam penggunaan media; 3) Perolehan belajar shalat sunah rawati dengan menggunakan media *powerpoint* di kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Pawan Ketapang adalah adanya peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari tabel 1.9. Data Uji Kompetensi Perolehan Hasil Belajar Peserta didik ,dengan Menggunakan Media Powerpoint, dengan rata-rata 84,73 dikatagorikan “ sangat baik” dan perolehan belajar shalat sunah rawatib dengan menggunakan media *powerpoint* di kelas VIII SMP Negeri

2 Muara Pawan Ketapang adalah adanya peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik berupa praktik shalat sunah rawatib yang dapat dilihat dari tabel 1.11. Data Uji Kompetensi Perolehan Hasil Belajar Praktik Shalat Sunah rawatib Peserta didik, dengan Menggunakan Media Powerpoint. dengan rata-rata 90,52 dikategorikan “sangat baik”

### **Saran**

Berdasarkan pengalaman dalam penelitian yang telah dilakukan, untuk menghindari kendala- kendala yang telah ditemui, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1) Bagi peneliti :Perlu mengadakan persiapan yang lebih matang dalam mengkaji materi ajar yang berhubungan dengan kompetensi peserta didik, mengumpulkan dokumentasi baik foto, audio, teks dalam proses menggunakan media sehingga tidak menghambat dalam perangkaian bahan-bahan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat; 2) Bagi sekolah: Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, nyaman dan menyenangkan dengan media software interaktif, perlu dilengkapi sarana belajar yang menunjang seperti laptop, LCD proyektor dan media lain yang memadai;3) Bagi guru mata pelajaran: Dalam merancang/mendesain pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan menarik, karena pembelajaran demikian dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik secara maksimal, perlu merancang atau mendesain media *powerpoint* yang lebih menarik bagi peserta didiknya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Azhar Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Crow Alice, Lester D. Crow. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : PT. Bina Ilmu
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004
- Frederick Y.Mc. Donald (2007). *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B Uno (2012), *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Majid, Abdul, ( 2008 ), *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sagala, Syaiful (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Samani, dan Hariyanto, (2012), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Scanlan, CL. (2012). *Instructional Media: Selection and Use*. [Online]. Tersedia: [http://www.umdnj.edu/idsweb/idst5330/instructional\\_media.htm](http://www.umdnj.edu/idsweb/idst5330/instructional_media.htm). [24 Mei 2012]

- Seel dan Richey, ( 1994 ). *Tehnologi Pembelajaran, Definisi dan kawasannya Association for Educational Communications and Tehnology*. Diterjemahkan oleh Dewi, S dkk. Washington, DC
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana dan Riva'I, (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto, (2012), *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto.2011. *Panduan Lengkap Penelitian Pendidikan Classroom Action Reseach*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Victoria *et al* (2013) Mengemukakan bahwa *these learning styles point to the need for using media and making teaching and learning a dialogical process. Knowledge and application of instructional media is thus an essential part of every teacher*